

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang dianugerahi akal, hati, dan berbagai potensi untuk berpikir, memahami, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Potensi tersebut perlu dikembangkan secara optimal melalui pendidikan agar manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah Swt. sekaligus khalifah di muka bumi¹. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin: 4)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak, memiliki keterampilan, mandiri, dan bertanggung jawab². Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab³.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran merupakan proses

¹ Allya Farisha Azzahrani and Afniatul Nofriah, “Analisis Potensi Manusia Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam,” *Ihsan: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 111–22, <https://share.google/qQvjX5MPfH9RQr5U6>.

² Nurlinda, Nurul Huda, and Nurrahmah, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Q . S At- Tiin Melalui Metode Make a Match,” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 02, no. 01 (2025): 50–55, <https://share.google/aPODOGALoY1lbIGd7>.

³ Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,” *Jurnal Unsika*, no. 20 (2018): 123–44, <https://share.google/MpYUkn5s0nsu5HdvS>.

interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, metode, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap komponen pembelajaran perlu dirancang secara tepat agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya⁴.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi. Jean Piaget menjelaskan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui proses interaksi dengan lingkungan, sedangkan Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengalami, mengamati, berinteraksi, bertanya, dan mengemukakan pendapat sehingga pengetahuan tidak hanya diterima, tetapi dibangun melalui proses belajar⁵.

Prinsip tersebut memiliki relevansi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara aktif dan bermakna agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya⁶.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan proses tersebut adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif berkaitan

⁴ Ulfa Kesuma and Tasman Hamami, "Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Patra Mandiri Plaju Kota Palembang," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 146–80, <https://share.google/dfXXO6EiRUTQ3BipH>.

⁵ Amril Husen, Ganda Rahmat, and Sitti Chadidjah, "Analisis Teori Konstruktivisme Terhadap Pengembangan Pemikiran Kritis Pada Kurikulum Deep Learning," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 4, no. 2 (2026), <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/5209/3771/14094>.

⁶ Nurman Hasibuan, Saiful Akhyar Lubis, and Usiono, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada Man 1 Padang Sidempuan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2023): 669–88, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8360>.

dengan kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Pencapaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima peserta didik, termasuk pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru⁷.

Salah satu metode yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik adalah metode diskusi. Melalui metode diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, mengemukakan gagasan, mengajukan pertanyaan, serta bekerja sama dalam memahami materi atau menyelesaikan permasalahan. Aktivitas tersebut sejalan dengan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial dalam proses membangun pengetahuan⁸.

Selain metode, media pembelajaran juga memiliki peran dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Pop-Up Book merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang dapat menyajikan materi secara menarik dan konkret. Tampilan visual yang dihasilkan dapat membantu peserta didik mengamati materi secara lebih nyata, menarik perhatian, serta mempermudah pemahaman terhadap konsep yang dipelajari⁹.

Penggunaan metode diskusi dengan media Pop-Up Book memungkinkan kedua komponen tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran. Pop-Up Book memberikan objek atau materi secara visual dan konkret, sedangkan metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menginterpretasikan, bertanya, dan bertukar pendapat mengenai

⁷ Nur Anisa, Siti Maghfiroh, and Ika Dian Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Media Nearpod Pada Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 4, no. 6 (2026), <https://share.google/ICS48Pn1HJOxN1wzl>.

⁸ Kharunnisa Mifta Ababil, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA PAB 4 Sampali," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17032499>.

⁹ Muhammad Najib, Muhammad Munir, and Arif Prasetyo, "Pengembangan Alat Peraga Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar," *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (2023): 16–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.14760>.

materi yang disajikan. Proses tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI di SDN 09 Cibiru Hilir Bandung, diketahui bahwa guru telah menggunakan media Pop-Up Book dan metode diskusi dalam pembelajaran. Media Pop-Up Book digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sedangkan metode diskusi digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Namun, hasil belajar kognitif peserta didik masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai penerapan metode diskusi dengan media Pop-Up Book terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dan metode diskusi telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode diskusi dengan media Pop-Up Book dibandingkan dengan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penerapan metode diskusi dengan media Pop-Up Book, perubahan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, perbedaan hasil belajar antara kedua pembelajaran, serta besarnya pengaruh metode diskusi dengan media Pop-Up Book terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran PAI serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi dengan Media Pop-Up Book**

terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penerapan metode diskusi dengan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung?

Selanjutnya, rumusan masalah tersebut diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dengan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi dengan media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan media *Pop-Up Book* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan metode diskusi dengan media *Pop-Up Book* dibandingkan dengan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Penerapan metode diskusi dengan media Pop-Up Book dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.
2. Hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi dengan media Pop-Up Book pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.
3. Perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan media Pop-Up Book dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.
4. Besarnya pengaruh penerapan metode diskusi dengan media Pop-Up Book dibandingkan dengan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara penggunaan *Metode Diskusi dengan Media Pop-Up Book* terhadap pencapaian hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu berperan sebagai sumber informasi yang berharga dan bahan referensi yang relevan bagi penelitian-penelitian berikutnya, baik yang dilaksanakan pada lokasi penelitian yang sama maupun yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperdalam kajian ini secara lebih komprehensif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti berupa tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga bagi berbagai pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam dunia pendidikan:

1. Lembaga Sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan berharga bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui penggunaan media Pop-Up Book dengan metode diskusi.

2. Guru

Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka cakrawala pengetahuan baru dan memperkaya pemahaman mereka, terutama berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan media Pop-Up Book yang dipadukan dengan penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat, sehingga mereka mampu termotivasi dan terdorong untuk terus berupaya meningkatkan hasil belajar kognitif mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi yang hendak mengkaji topik serupa di masa mendatang, karya ilmiah ini diharapkan mampu berperan sebagai acuan pustaka yang sahih, pijakan teoritis yang kokoh, serta titik tolak intelektual dalam merancang dan mengembangkan studi-studi berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Telaah atas berbagai karya ilmiah terdahulu yang berkaitan erat merupakan suatu ikhtiar sistematis untuk mendalami capaian-capaian intelektual yang telah ditorehkan oleh akademisi pendahulu dan memiliki irisan tematik dengan objek yang sedang didalami. Ikhtiar ini berperan sebagai alas empiris yang meneguhkan kepentingan serta memperjelas kontribusi unik tulisan ini di tengah-tengah mozaik ilmiah yang telah terbentuk sebelumnya.

1. Penelitian Masturah, Mahadewi, dan Simamora (2018)

Sebuah studi yang digagas oleh Masturah, Mahadewi, dan Simamora dengan tajuk "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar" dirancang dengan orientasi untuk menghasilkan perangkat ajar berupa Pop-Up Book yang layak dan siap difungsikan dalam aktivitas belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di jenjang kelas III Sekolah Dasar. Temuan yang diperoleh dari studi tersebut mengindikasikan bahwa perangkat Pop-Up Book yang berhasil dikonstruksi mendapatkan apresiasi dengan kategori amat memuaskan dari para pakar di bidang substansi materi maupun dari kalangan spesialis di ranah perangkat pembelajaran., serta mendapatkan respons positif dari siswa. Kelebihan media ini adalah kemampuannya menyajikan materi secara tiga dimensi sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa secara konkret.¹⁰

Titik temu antara studi terdahulu dengan kajian yang tengah digarap ini terletak pada pemanfaatan perangkat Pop-Up Book sebagai wahana penyampaian materi dalam lingkungan belajar di jenjang pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dikaji (IPA vs PAI), pendekatan penelitian (pengembangan vs eksperimen), dan jenjang kelas yang diteliti (kelas III vs kelas IV). Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel metode diskusi serta mengukur dampaknya terhadap hasil belajar kognitif secara komparatif, sesuatu yang tidak dilakukan oleh penelitian Masturah dkk.

2. Penelitian Rahman, Dewi, dan Nurhasanah (2022)

Berdasarkan riset yang digagas oleh Rahman, Dewi, dan Nurhasanah dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram" diarahkan untuk mengonstruksi perangkat Pop-

¹⁰ Elisa Diah Masturah et al., "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SEKOLAH DASAR Setiap Warga Negara Indonesia," *Jurnal Edutech Undiksha* 6 (2018): 212–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20294>.

Up Book sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang kelas IV Sekolah Dasar, dengan model pengembangan ADDIE yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Temuan yang dihasilkan dari riset tersebut membuktikan bahwa perangkat Pop-Up Book yang berhasil dikonstruksi sangat patut diaplikasikan dalam aktivitas belajar mengajar, dengan validasi ahli media memperoleh kategori sangat layak pada rerata persentase 92,5% dan validasi ahli materi pada rerata persentase 89,70%, sekaligus terbukti mampu membangkitkan antusiasme serta semangat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh respons siswa pada tiga tahap uji coba dengan kriteria sangat layak. Desain perangkat yang bersifat interaktif dan bermuatan visual terbukti menghadirkan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan dan memiliki makna mendalam bagi para pelajar¹¹.

Titik temu antara studi terdahulu dengan kajian yang tengah digarap ini terletak pada pemanfaatan perangkat Pop-Up Book sebagai wahana penyampaian materi pada tingkatan kelas IV di jenjang pendidikan dasar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan (IPS vs PAI), pendekatan penelitian (Research and Development dengan model ADDIE vs eksperimen komparatif), serta tidak adanya variabel metode diskusi dalam penelitian Rahman, Dewi, dan Nurhasanah. Penelitian ini berkontribusi dengan menguji efektivitas Pop-Up Book secara empiris menggunakan desain eksperimen terhadap hasil belajar kognitif siswa, bukan sekadar mengembangkan dan menguji kelayakan produk media..

3. Penelitian Resta dan Kodri (2023)

Berdasarkan riset yang digagas oleh Resta dan Kodri dengan judul "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" diarahkan untuk menguji pengaruh media pembelajaran Pop-Up Book terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V

¹¹ Nafilah Rahman, Nurul Kemala Dewi, and Nurhasanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 7, no. September (2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.875>.

Sekolah Dasar, dengan pendekatan penelitian kuantitatif metode quasi eksperimen berdesain posttest-only control design. Temuan yang dihasilkan dari riset tersebut membuktikan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan media Pop-Up Book memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 92,321, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang menggunakan media konvensional dengan rata-rata 82,5. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,876 melampaui t-tabel sebesar 2,008, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penggunaan media Pop-Up Book terhadap hasil belajar peserta didik, bahkan perhitungan effect size menunjukkan pengaruh yang tergolong sangat tinggi. Desain perangkat yang bersifat visual dan tiga dimensi terbukti mempermudah siswa dalam memahami materi ajar serta merangsang daya berpikir kritis dan imajinatif peserta didik¹².

Titik temu antara studi terdahulu dengan kajian yang tengah digarap ini terletak pada penggunaan media Pop-Up Book sebagai variabel yang diuji pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik melalui pendekatan kuantitatif dengan kelompok pembandingan (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan (IPA vs PAI), jenjang kelas (kelas V vs kelas IV atau jenjang lain sesuai objek penelitian ini), serta variabel pembandingan yang digunakan (media konvensional vs metode diskusi). Penelitian ini berkontribusi dengan memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas Pop-Up Book pada ranah mata pelajaran yang berbeda, sekaligus menegaskan relevansi desain eksperimen posttest sebagai pendekatan yang sepadan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran terhadap capaian belajar kognitif siswa..

4. Penelitian Yuetri. (2022)

Berdasarkan riset yang digagas oleh Yuetri dengan judul "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 06

¹² Reres Gita Resta and Safril Kodri, "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 162–67, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>.

Ampang Gadang" diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode diskusi kelompok yang dipadukan dengan media audio visual, menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Temuan yang dihasilkan dari riset tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, dari 62,5% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II, khususnya dalam mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dan hadis tentang keragaman. Metode diskusi kelompok yang dilandasi teori konstruktivisme dan social constructivism dari Vygotsky terbukti mampu meningkatkan interaksi, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, meskipun observasi masih menunjukkan sejumlah siswa yang kurang aktif berpartisipasi dan belum sepenuhnya mampu menyimpulkan materi secara komprehensif.¹³

Titik temu antara studi terdahulu dengan kajian yang tengah digarap ini terletak pada penggunaan mata pelajaran PAI sebagai objek penelitian dan variabel metode diskusi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada desain penelitian (Penelitian Tindakan Kelas dua siklus vs eksperimen komparatif), variabel pembandingan yang digunakan (media audio visual vs media Pop-Up Book), serta jenis data yang dianalisis (deskriptif persentase ketuntasan per siklus vs uji statistik perbandingan dua kelompok independen). Penelitian ini berkontribusi dengan menghadirkan pembandingan langsung antara metode diskusi dan media Pop-Up Book dalam satu desain eksperimen, sekaligus memperkuat temuan Yuetri bahwa metode diskusi efektif meningkatkan hasil belajar PAI, namun mengujinya melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terukur ketimbang pendekatan reflektif siklus PTK.

¹³ Yuetri, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas IV SDN 06 Ampang Gadang," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 01, no. 04 (2024): 295–302, <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/798?articlesBySimilarityPage=2>.

5. Penelitian Eka Wulandari Astriyanti dan Arif Hakim (2023)

Penelitian Terdahulu tentang Media Pop-Up Book (Jurnal) Eka Wulandari Astriyanti dan Arif Hakim (2023) "**Efektivitas Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran PAI**" (Jurnal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media **Pop-Up Book** efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga penggunaan media Pop-Up Book memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Persamaan penelitian Eka Wulandari Astriyanti dan Arif Hakim dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penggunaan media **Pop-Up Book** pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengkaji hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya berfokus pada efektivitas media Pop-Up Book, sedangkan penelitian ini membandingkan penerapan **Metode Diskusi dengan Media Pop-Up Book** terhadap hasil belajar kognitif siswa menggunakan desain **quasi eksperimen**.¹⁴

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan pengujian secara empiris. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, penggunaan Metode Diskusi dengan Media Pop-Up Book merupakan dua strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua strategi tersebut diharapkan mampu mendukung tercapainya hasil belajar kognitif peserta didik, namun efektivitas masing-masing strategi perlu dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan

¹⁴ Eka Wulandari Astriyanti and Arif Hakim, "Efektivitas Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2023, 141–46, https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPAI/article/download/3058/1659?_cf_chl_tk=RpZ3Idu2b0FX8RaTFHeerMYkhwou8R9v2u1QkXoUJ0U-1789564615-1.0.1.1-jKMB5dlO6cm5wGHZl.YR6uQxdo398O1GX4F9PUf5mlg.

kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa antara pembelajaran yang menerapkan media Pop-Up Book dengan pembelajaran yang menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.

H_a (Hipotesis Alternatif) : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa antara pembelajaran yang menerapkan media Pop-Up Book dengan pembelajaran yang menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 09 Cibiru Hilir Bandung.

G. Kerangka Berpikir

Teori utama dalam penelitian ini berlandaskan pada Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari lingkungan, melainkan dibangun sendiri oleh individu melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema kognitif yang telah dimilikinya¹⁵. Menurut Piaget, ketika siswa dihadapkan pada informasi atau pengalaman baru, ia akan berusaha menyesuaikan informasi tersebut dengan struktur kognitif yang sudah ada (asimilasi), atau bahkan mengubah struktur kognitifnya apabila informasi baru tersebut tidak sesuai dengan skema yang dimiliki sebelumnya (akomodasi).

¹⁵ Torang Siregar, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Bimbingan Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 10, no. 2 (2025): 95–105, https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPAI/article/download/3058/1659?__cf_chl_tk=RpZ3Idu2b0FX8RaTFHeerMYkhwou8R9v2u1QkXoUJ0U-1789564615-1.0.1.1-jKMB5dlO6cm5wGHZ1.YR6uQxdo398O1GX4F9PUf5mlg.

Proses inilah yang menjadikan belajar sebagai aktivitas aktif dan personal, bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa¹⁶.

Sementara itu, Vygotsky menambahkan dimensi sosial dalam proses belajar melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa yang dapat diselesaikan secara mandiri dengan kemampuan potensial yang dapat dicapai melalui bimbingan orang dewasa atau kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten¹⁷. Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya dikonstruksi secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial, dialog, dan *scaffolding* yang diberikan oleh guru maupun lingkungan belajar.¹⁸ Kedua pandangan ini konstruksi kognitif individual dari Piaget dan konstruksi sosial dari Vygotsky saling melengkapi dan menjadi dasar teoretis bahwa pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam mengolah informasi secara mandiri melalui pengalaman konkret maupun dalam berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan sosialnya¹⁹.

Sejalan dengan prinsip konstruktivisme tersebut, keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa dilibatkan secara aktif dalam memperoleh, mengolah, dan memaknai pengetahuan yang diterimanya, bukan sekadar menerima informasi secara pasif dari guru melalui metode ceramah²⁰. Pandangan ini menjadikan

¹⁶ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27–34, <https://share.google/NISpxygOuZJGMKk6W>.

¹⁷ Najwa Amalia Furoivisha and Hitta Alfi Muhimmah, "Peran Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Berdasarkan Teori Vygotsky Di Kelas 2 SDN Sambikerep 1 / 479 Kota Surabaya," *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)* 3, no. 2 (2026): 348–61, <https://share.google/t8xmOuMdLz6LJM3Lt>.

¹⁸ Furoivisha and Muhimmah.

¹⁹ Muchlis Zaidan and M Hajar Dewantoro, "Penerapan Konstruktivisme Piaget – Vygotsky Dalam Meningkatkan Fokus Belajar PAI Dan Karakter Islami," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1126–34, <https://share.google/Ie4od7LTYb7LkFbXC>.

²⁰ Nok Uzana and Abdul Khobir, "Implementasi Pemikiran Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer Abad Ke-21," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 12942–54, <https://share.google/Ie4od7LTYb7LkFbXC>.

guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang pengalaman belajar yang mampu menstimulasi keterlibatan kognitif maupun afektif siswa. Guru dituntut untuk memilih dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi PAI yang sarat nilai, konsep abstrak, serta tuntutan penghayatan, agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat, karena keduanya memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses serta hasil belajar siswa²¹.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sarana yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar, sekaligus mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan²². Menurut Edgar Dale melalui teori Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*), semakin konkret pengalaman belajar yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, sebaliknya pengalaman yang bersifat verbal-abstrak cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih rendah.⁴ Prinsip inilah yang mendasari pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran, khususnya pada materi PAI yang banyak memuat konsep abstrak seperti akhlak, keimanan, dan kisah keteladanan²³.

Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah Pop-Up Book. Pop-Up Book merupakan media visual tiga dimensi yang

21 Hana Rosyida, Zakia Anil Hawa, and Agung Setyawan, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Abad Ke-21," JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA) 3, no. 12 (2025), <https://share.google/gLLly3LuP4QL9USm4>.

22 Gawise Gawise et al., "Peranan Media Pembelajaran Dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 3 (2022): 3575–81, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>.

23 Renni Ramadhani Lubis and Nurhamimah Rambe, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Guru SD Swasta PAB 10 Sampali," JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPKM) 2, no. 2 (2021): 86–94, <https://share.google/92IEMRUvIPRG6GmII>.

menyajikan ilustrasi bergerak, muncul, atau berubah bentuk ketika halamannya dibuka, sehingga mampu menghadirkan gambaran materi secara lebih nyata, interaktif, dan menarik perhatian siswa dibandingkan media cetak konvensional.²⁴ Landasan teoretis penggunaan media ini juga dapat dikaitkan dengan Teori Dual Coding dari Allan Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara simultan melalui jalur verbal dan visual akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya disajikan melalui satu jalur saja.²⁵ Dengan demikian, Pop-Up Book yang memadukan teks dan visualisasi tiga dimensi berpotensi memperkuat pemahaman dan retensi memori siswa terhadap materi PAI yang disampaikan²⁶.

Menurut Dzuanda, penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Menampilkan visualisasi tiga dimensi, sehingga materi yang bersifat abstrak, seperti konsep akhlak mahmudah, kisah keteladanan Nabi, atau tata cara ibadah, dapat digambarkan secara lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
2. Menstimulasi rasa ingin tahu siswa, melalui tampilan visual yang unik dan interaktif saat halaman dibuka, sehingga mendorong siswa untuk lebih antusias dan aktif mengeksplorasi materi secara mandiri.
3. Membantu daya ingat siswa, karena tampilan visual yang khas dan berkesan memberikan jejak memori yang lebih kuat dibandingkan teks naratif biasa, sejalan dengan prinsip dual coding yang telah diuraikan sebelumnya.
4. Melatih kemampuan motorik siswa, melalui interaksi langsung berupa membuka, menarik, atau menggerakkan bagian-bagian pop-up, sehingga

²⁴ Hartati, "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD," *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar* 8, no. 2 (2018): 92–102.

²⁵ Resekiani Mas Bakar et al., "Gambar Dan Kata: Efektivitas Dual Coding Dalam Meningkatkan Long-Term Memory," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 5, no. 2 (2025): 1525–36, <https://doi.org/47467/eduinovasi.v5i2.8171>.

²⁶ Resta and Kodri, "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar."

pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik.

5. Menumbuhkan minat belajar siswa, karena tampilan yang menarik secara visual mendorong keterlibatan emosional siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran.²⁷

Meskipun demikian, penggunaan media Pop-Up Book juga memiliki keterbatasan, di antaranya proses pembuatan yang membutuhkan waktu dan ketelitian, biaya produksi yang relatif lebih tinggi dibandingkan media cetak biasa, serta keterbatasan jumlah yang dapat digunakan secara bersamaan dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, sehingga guru perlu mempertimbangkan strategi penggunaannya, misalnya melalui pembelajaran kelompok kecil atau bergiliran²⁸.

Berbeda dengan pendekatan berbasis media, metode diskusi menekankan pada proses interaksi verbal dan pertukaran gagasan antarsiswa sebagai sarana membangun pemahaman. Metode diskusi merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan melalui pertukaran pendapat antara dua orang siswa atau lebih guna memecahkan suatu permasalahan, memperjelas suatu persoalan, atau mengambil keputusan bersama secara musyawarah²⁹. Landasan teoretis metode ini dapat dikaitkan dengan Teori Interdependensi Sosial (*Social Interdependence Theory*) yang dikembangkan oleh Deutsch dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Johnson & Johnson, yang menyatakan bahwa hasil belajar individu dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut berinteraksi dan saling bergantung secara positif dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama³⁰. Selain itu, konsep ZPD dari Vygotsky yang telah

27 Candra Dwi Habibi and Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas V SD," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1341–51, <https://share.google/uQZxV5wrY8wCVMcOm>.

28 Resta and Kodri, "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar."

29 Ababil, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA PAB 4 Sampali."

30 Cholichul Hadi, "Peranan Teori Interdependensi Pengambilan Keputusan Pemikiran Pada Peningkatan (The Role of Interdependence Theory in Enhancing

disebutkan sebelumnya juga relevan dengan metode diskusi, karena melalui diskusi kelompok, siswa yang belum memahami suatu konsep dapat terbantu oleh penjelasan teman sebaya yang telah lebih memahami materi tersebut.

Melalui metode diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, mengklarifikasi kesalahpahaman, serta menyusun kesimpulan secara kolektif. Menurut Roestiyah, pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah, yang akan didiskusikan disertai pengarahannya seperlunya mengenai cara, batasan, dan tujuan dari pemecahan masalah tersebut.
2. Siswa dibagi dalam kelompok, dengan mempertimbangkan komposisi anggota yang heterogen agar memungkinkan setiap anggota berkontribusi dan saling melengkapi dalam pembahasan.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok, dengan saling menyampaikan pendapat, bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan atas pendapat anggota lain secara aktif.
4. Kelompok menyampaikan hasil diskusi, di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan, sanggahan, atau masukan dari kelompok lain, sehingga tercipta dialog kelas yang lebih luas.
5. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, sebagai bentuk penguatan pemahaman bersama terhadap materi yang telah dibahas, sekaligus meluruskan miskonsepsi yang mungkin muncul selama proses diskusi.³¹

Metode diskusi memiliki kelebihan dalam melatih keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama siswa, namun juga memiliki keterbatasan, seperti kecenderungan didominasi oleh siswa yang lebih aktif atau

Cognitive Decision-Making),” *Kajian Psikologi Dan Kesehatan Mental* 2, no. 2 (2024): 81–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/kpkm.v2i2.5517> Peranan.

³¹ Elisabethangreiny and Ordekor Saragih, “Peran Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAK,” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.940>.

percaya diri, membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih lama, serta berpotensi kurang efektif apabila siswa belum memiliki bekal pengetahuan awal yang memadai mengenai topik yang didiskusikan³².

Baik penggunaan media Pop-Up Book maupun penerapan metode diskusi pada akhirnya diarahkan untuk mencapai peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan serta kemampuan berpikir dalam mengingat, memahami, dan mengolah informasi yang telah dipelajari³³. Hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti minat, motivasi, dan gaya belajar siswa, maupun faktor eksternal seperti strategi, media, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.³⁴ Oleh karena itu, pemilihan media dan metode yang tepat menjadi salah satu variabel penting yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam revisi Taksonomi Bloom, hasil belajar kognitif dapat diukur melalui beberapa jenjang sebagai berikut:

1. Mengingat (C1), yaitu kemampuan siswa mengenali dan mengingat kembali informasi, fakta, istilah, atau materi yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya mengingat rukun iman atau urutan tata cara wudu.
2. Memahami (C2), yaitu kemampuan siswa menjelaskan, menafsirkan, dan menguraikan makna dari materi yang telah diterima dengan bahasanya sendiri, misalnya menjelaskan makna akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

32 Ababil, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA PAB 4 Sampali."

33 Siti Eliniatul Mabruroh, Kristanti Ambar Puspita, and Nizkon, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Konsentrasi Dengan Materi Struktur Dan Fungsi Tubuh Makhluk Hidup," *Prosiding Ist Senologi* 1, no. 1 (n.d.): 125–33, <https://share.google/7saJybixcNHIZLq6g>.

34 Serlin Isini et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo," *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, no. 3 (2025), <https://share.google/7saJybixcNHIZLq6g>.

3. Menerapkan (C3), yaitu kemampuan siswa menggunakan konsep, prinsip, atau prosedur yang telah dipelajari untuk menyelesaikan persoalan dalam situasi konkret, misalnya mempraktikkan tata cara salat sesuai tuntunan.
4. Menganalisis (C4), yaitu kemampuan siswa menguraikan informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil serta memahami hubungan antarbagian tersebut dalam suatu struktur yang utuh, misalnya membedakan contoh perilaku akhlak mahmudah dan madzmumah dalam suatu kisah atau ilustrasi³⁵.

Keempat jenjang tersebut dipilih sebagai fokus pengukuran dalam penelitian ini karena sesuai dengan capaian pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar/menengah, yang menekankan pada penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, dan aplikatif, sebelum siswa diarahkan pada jenjang kognitif yang lebih tinggi seperti mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa media Pop-Up Book dan metode diskusi merupakan dua pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam cara kerjanya, namun sama-sama berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Media Pop-Up Book bekerja melalui jalur visual dan konkretisasi materi sesuai prinsip dual coding dan kerucut pengalaman Edgar Dale, sehingga membantu siswa khususnya yang memiliki gaya belajar visual dalam memahami konsep-konsep PAI secara lebih mudah dan berkesan. Di sisi lain, metode diskusi bekerja melalui jalur interaksi sosial dan verbal sesuai prinsip interdependensi sosial dan ZPD, sehingga membantu siswa mengolah informasi melalui proses bertukar pikiran, klarifikasi, dan penyimpulan bersama teman sebaya. Kedua pendekatan ini konsisten dengan prinsip konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yakni bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif siswa, baik dalam bentuk pengalaman visual-eksploratif (Pop-Up Book) maupun pengalaman sosial-diskursif (diskusi).

³⁵ Ahmad Talib, Ruslan, and Sahid, "Analisis Level Kognitif Taksonomi Bloom Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP," SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19," 2021, 209–23, <https://share.google/aBAQffGISlfWqQYus>.

Perbedaan karakteristik dan mekanisme kerja dari kedua pendekatan tersebut memunculkan pertanyaan penting mengenai efektivitas relatif keduanya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen, mengingat pengelompokan siswa ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan secara acak murni (*random assignment*), melainkan menggunakan kelompok kelas yang telah terbentuk sebelumnya (*intact group*) sesuai kondisi riil di sekolah, di mana randomisasi individu sulit dilakukan tanpa mengganggu struktur kelas yang sudah berjalan³⁶. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode diskusi, tanpa adanya proses pengacakan subjek ke dalam kedua kelompok tersebut³⁷.

Kedua kelompok tersebut selanjutnya diberikan pre-test sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa serta memastikan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelompok, kemudian diberikan post-test setelah perlakuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar kognitif setelah diterapkannya masing-masing pendekatan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok ini, yang dapat dianalisis melalui perhitungan N-Gain, digunakan untuk melihat besarnya peningkatan serta perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang diajar menggunakan media Pop-Up Book dengan siswa yang diajar menggunakan metode diskusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pendekatan pembelajaran mana yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI, sekaligus memperkaya khazanah strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme di jenjang pendidikan dasar/menengah.

³⁶ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review," Jurnal Ilmiah Mandala Education 8, no. 3 (2022): 2476–82, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

³⁷ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan : Literatur Review," Jurnal Ilmiah Mandala Education 8, no. 3 (2022): 2476–82, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

